

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Tujuan mendasar dari bisnis koperasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dengan menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Koperasi yang selalu dapat mempertahankan kinerja yang baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik dan prospek bisnis mereka dapat berkembang dan dapat memenuhi persyaratan manajemen koperasi berdasarkan UU No. 17 tahun 2012. Evaluasi kinerja koperasi tertentu dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012).

Koperasi Bina Usaha bertempat di Jl. Raya Driyorejo No. 160 Gresik 61177, koperasi ini adalah salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan anggota dan merupakan salah satu koperasi yang meminjamkan uang kepada karyawan PT. Indomapan dan UMKM Tikar. Salah satu upaya Koperasi Simpan pinjam Bina Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu memberikan kredit yang bertujuan untuk menambah modal usahanya sehingga anggota tidak kesulitan dalam mencari modal. Keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi dapat meningkatkan motivasi untuk

meningkatkan usahanya. Berkembangnya koperasi akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat sebagai anggota sehingga tujuan pembangunan nasional dapat terwujud lewat koperasi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui sampel yaitu Data laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik tahun 2018-2020 diperoleh gambaran bahwa:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman, dan Modal Kerja Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Anggota	Simpanan	Pinjaman	Modal kerja
2018	355	Rp. 2.952.000	Rp. 75.500.000	Rp. 87.780.000
2019	365	Rp. 9.072.000	Rp. 115.742.000	Rp. 119.534.100
2020	460	Rp. 8.352.000	Rp. 75.500.000	Rp. 123.765.000

Sumber: Data Sekunder Koperasi Bina Usaha 2018-2020

Ilustrasi diatas terlihat bahwa setiap tahunnya koperasi Bina Usaha mengalami peningkatan. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) koperasi, maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi. Pendapatan koperasi umumnya diperoleh dari jumlah pinjaman yang disalurkan atau yang diberikan kepada para anggota koperasi, yang akan dikembalikan oleh para anggotanya dengan disertai. pembayaran bunga atau bagi hasil sesuai akta perjanjiannya dan diharapkan tidak terjadi kridit macet, Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, piutang ini terjadi akibat dari adanya suatu perjanjian tertulis (Kasmir, 2015).

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau badan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Penilaian Kinerja Keuangan koperasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan anggota dan kemampuan untuk membayar utang. Mengukur kinerja keuangan, unsur piutang anggota sangat penting dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pengelolaan aset. Perusahaan yang menghendaki labanya meningkat maka jumlah piutang harus diperbesar dan harus dikelola secara efisien dan efektif. Oleh karena itu pengelola koperasi harus dapat memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan laba usaha (Sartono, 2012). Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Munawir, 2014).

Pada kenyataannya kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi melangkah. Tantangan besar yang akan dihadapi koperasi dalam mencapai tujuannya sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional mengharuskan koperasi untuk mampu menilai dan memiliki kinerja keuangan yang baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Adanya penilaian kinerja keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menilai koperasi yang baik untuk dapat dijadikan sebagai tempat investasi dana mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi dengan aspek Sisa Hasil Usaha (SHU) antara lain yaitu Pertama, masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Kedua, masalah yang muncul dari segi simpanan.

Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Ketiga, masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi. Keempat, modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi (Riyanto, 2016). Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Berdasarkan UU No 17 Tahun 2012 Pasal 26 anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka bagi semua yang bisa dan mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan.

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian. Simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk membayar jasa berupa bunga simpanan (UU No 25 tahun 1995). Simpanan Anggota adalah sejumlah tertentu dalam menilai uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan yang dapat sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara karena diakui sebagai kewajiban (IAI, 2013).

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan Pinjaman adalah pinjaman adalah penyediaan uang oleh

Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka sisa hasil usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga meningkat dan berdampak pada meningkatnya tingkat kelalaian dalam pengembalian pinjaman, rincian pinjaman anggota.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2019). Untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Atau suatu modal atau sebangsa uang atau dana untuk memulai suatu usaha atau bisa dikatakan hal pertama yang dibutuhkan untuk membangun suatu usaha. Sumber modal koperasi terdiri atas modal sendiri, modal lembaga dan modal pinjaman dari lembaga keuangan lain. Koperasi perlu adanya modal kerja yang memadai untuk dapat menjalankan aktifitasnya. Supaya kelangsungan hidup perusahaan dapat berlangsung dengan baik, penambahan modal kerja dalam koperasi sangat diperlukan. Apabila modal kerja dikelola dengan baik akan menguntungkan bagi perusahaan karena tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan operasi perusahaan, sebaliknya jika pengelolaan modal kerja tidak baik akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan anggota, simpanan, pinjaman dan modal kerja terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan dari penelitian tersebut beragam, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tere, Salim,

dan Djawahir (2014), Astuti (2016), Afriyanti (2018), Wulandari (2019), Genta dan Nababan (2019). Penelitian yang terkait menunjukkan hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Dimana beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten terutama pada variabel anggota, simpanan, pinjaman dan modal kerja. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwasannya kinerja keuangan sangatlah berperan penting bagi koperasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena adanya permasalahan terkait anggota, simpanan, pinjaman dan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan pada aspek SHU sehingga omset yang diperoleh bisa ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh jumlah anggota terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik?
2. Apakah ada pengaruh simpanan terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik?
3. Apakah ada pengaruh pinjaman terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik?
4. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah secara umum dan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh simpanan terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik.

3. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan koperasi Bina Usaha Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen untuk menetapkan perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sebagai tambahan referensi dan pengetahuan perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta sebagai pedoman atau kajian mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama kedepannya.
3. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pengaruh anggota, simpanan, pinjaman, dan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada koperasi.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN